

Influence of DER and PER on Finance Performance in Financial Company Listed Indonesian Stock Exchange

Mohamad Syam Amirrullah, Sri Marhaeni Salsiyah², Achmad Zaenuddin

Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: smarhaenis@polines.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of DER and PER on Finance Performance in financial company listed Indonesian stock exchange. This research is classified as quantitative descriptive research with data periode 2019 until 2021. The data in this study use multiple linear regression analysis techniques, R2 test and t test. The results of the study show that: 1. DER variable shows that there is a negative significant effect on the variable Finance Performance. 2. The PER shows that there is negative and insignificant influence on the variables of Finance Performance. Based on the calculation of the multiple linear regression analysis model $Y = 5.608 - 0.528X_1 - 0.050X_2 + E$. So it can be said that Y as finance performance, X1 as DER, X2 as PER.

Keyword: Finance performance, DER, PER

Pengaruh DER dan PER terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan Terdaftar Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan PER terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan Terdaftar Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif dengan periode data 2019 hingga 2021. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasi, uji R2 dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel DER menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan. 2. Variabel PER menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari model regresi linear berganda $Y = 5.608 - 0.528X_1 - 0.050X_2 + E$. Y sebagai kinerja keuangan, X1 sebagai DER dan X2 sebagai PER.

Kata kunci: Kinerja keuangan, DER, PER

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 bermula pada tahun 2019 memberikan dampak yang besar di setiap aspek kehidupan termasuk dalam aspek perekonomian. Perekonomian dituntut untuk selalu berkembang dalam keadaan dan situasi apapun. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki kinerja keuangan agar dapat

berkembang dan bertahan di tengah persaingan perekonomian di kondisi pandemi covid-19 yang terjadi. Kompetisi yang terjadi dalam perusahaan yang bergerak dalam sektor yang sama menjadi salah satu hal yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Perhitungan kinerja keuangan lebih akurat menggunakan ROA (*return on assets*)

dibandingkan dengan metode lainnya dikarenakan lebih transparan hanya dengan melihat laporan keuangan kita dapat mengetahui kinerja keuangan dalam pengoptimalan pemanfaatan aset mereka (Saputra 2019).

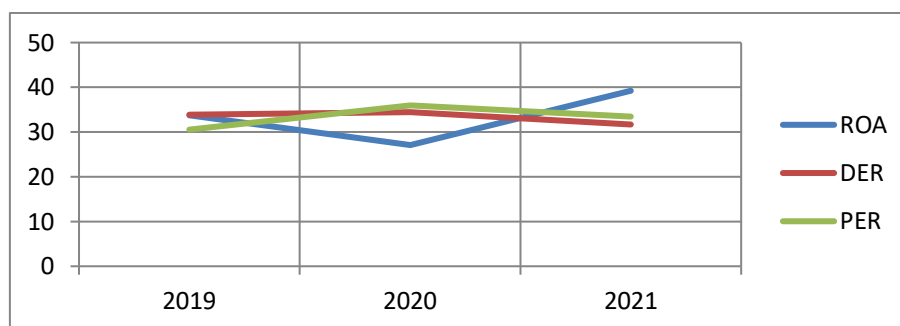
Perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang yaitu mencapai titik tertinggi dalam mengambil dua rasio dalam mengelola keuangan perusahaan yaitu rasio DER dan PER, kedua rasio keuangan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya (Utami dan Darmayanti 2018).

DER (*Debt to Equity Ratio*) rasio yang digunakan oleh manajer keuangan dalam memutuskan biaya dana yang akan digunakan untuk berjalannya bisnis perusahaan. Biaya dana digunakan untuk

mempelajari dan menganalisis mendanai suatu investasi dana yang lebih ekonomis. Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu pembagian antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Komala et al. 2021).

Rasio PER merupakan rasio yang digunakan oleh manajer keuangan dalam mengelola dana yang telah didapatkan dari investor untuk menentukan investasi yang tepat agar dana bisa berkembang. Rasio PER (*Price Earning Ratio*) yaitu dengan pembagian harga saham pasar dibagi dengan laba per lembar saham (Komala et al. 2021).

Gambar 1 tersaji fluktuasi presentase ROA, DER dan PER pada perusahaan sektor keuangan di tahun 2019-2021.



Sumber: www.idx.co.id data diolah

Gambar 1. Fluktuasi Presentase ROA, DER dan PER Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2019-2021

Pada tahun 2019 nilai ROA pada perusahaan sektor keuangan berada di presentase 33.68% dengan nilai DER 33.86% dan nilai PER 30.54%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan ROA menjadi 27.09% dalam penurunan ROA ini di ikuti dengan kenaikan DER dengan nilai 34.45% dan kenaikan PER menjadi 35.96%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan ROA dengan nilai 39.23% dan diikuti dengan turunnya nilai DER menjadi 31.69% dan turunnya PER dengan nilai 33.51%. Pada periode ini dapat dilihat bahwa keterkaitan naik turunnya DER dan PER terhadap kenaikan dan penurunan nilai ROA

perusahaan sektor keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER dan PER terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Hakim, dan Dirvi (2021) diperoleh hasil secara parsial DER dan PER berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ichسانی dan Situmorang pada tahun 2021 mendapatkan hasil penelitian DER dan PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Ichسانی dan Situmorang 2021).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh DER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh PER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini tercantum sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh DER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia..
- b. Mengetahui PER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kegunaan untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Manajemen Keuangan khususnya mengenai DER, PER dan kinerja keuangan.
- b. Bagi Perusahaan Sektor Keuangan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan.
- c. Bagi Politeknik Negeri Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Internasional dalam memahami mata kuliah Manajemen Keuangan dan Penganggaran. Serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan DER, PER dan kinerja keuangan pada berbagai perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategi perusahaan, dalam sasaran strategi direncanakan dengan menimbang visi, misi, dan strategi perusahaan (Vernetta dan Ekadjaja 2022).

Kinerja keuangan merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan beberapa rasio keuangan yaitu modal yang digunakan dan efisiensi operasional perusahaan, dalam oprasional perusahaan laba merupakan hal yang penting bagi kelangsungan bisnis perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Kristianti 2018).

ROA sebagai ukuran secara keseluruhan profitabilitas perusahaan, meningkatnya ROA mampu menjadikan harga saham naik dengan spekulasi perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi (Handayani dan Zulyanti 2018). Semakin tinggi nilai dari ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu, rasio ini merupakan hal penting yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam melihat kemampuan evektifitas dan efisiensi

kegiatan bisnis perusahaan (Rohmawati dan Retnani 2018).

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan alat pengukur kinerja keuangan dari aspek solvabilitas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya (Nasution 2021). *Debt to Equity Ratio* menjelaskan tentang usaha perusahaan dalam menggunakan dana perusahaan dari struktur modal yang dimiliki yang bersumber dari total utang dan dana yang berasal dari ekuitas (Pratiwi, Miftahuddin, dan Amelia 2020).

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berfungsi mengetahui proporsi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan. Rasio DER yang lebih rendah menunjukkan kemampuan manajemen suatu perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan baik sehingga keuangan perusahaan masuk dalam kategori sehat (Ichsani dan Situmorang 2021).

Price Earning Ratio (PER) adalah metrik yang digunakan untuk menilai apakah investasi dalam modal menguntungkan atau merugikan, PER digunakan dalam analisis sekuritas untuk menghitung harga saham. Strategi PER yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham dan laba yang diperoleh perlembar saham (Ismayana, Astuty, dan Rambe 2021).

Penggunaan PER yang merupakan rumus dalam perhitungan mencari keuntungan dalam suatu modal, keunggulan menggunakan metrik ini yaitu kesederhanaan sehingga mudah untuk para investor untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Ismayana et al. 2021).

METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder nilai DER, PER dan kinerja keuangan sektor keuangan terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data berupa publikasi statistik objek penelitian dan mengolahnya menjadi bentuk tabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan diambil nilai DER, nilai PER dan nilai kinerja keuangan.

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah elemen terpilih yang telah diseleksi dan dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada (Sanusi 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, PER dan kinerja keuangan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu dalam memilih sampel harus lolos dalam beberapa kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai 2021.
- Perusahaan sektor keuangan dengan pencatatan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai 2021.
- Perusahaan sektor keuangan papan utama yang memperoleh laba pada tahun 2019 sampai 2021.
- Perusahaan sektor keuangan papan utama yang memperoleh laba lebih dari

- Rp1 per lembar saham pada tahun 2019 sampai 2021.
- e. Perusahaan sektor keuangan papan utama yang memperoleh ROA lebih dari 1 pada tahun 2019 sampai 2021.

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan maka dilakukan eliminasi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sampel seperti di tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai 2021. | 105 |
| 2 | Perusahaan sektor keuangan dengan pencatatan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai 2021. | 52 |
| 3 | Perusahaan sektor keuangan papan utama yang memperoleh laba bersih pada tahun 2019 sampai 2021. | 37 |
| 4 | Perusahaan sektor keuangan papan utama yang memperoleh laba bersih dan laba perlembar saham lebih dari Rp1 pada tahun 2019 sampai 2021. | 35 |
| 5 | Perusahaan sektor keuangan papan utama yang memperoleh laba bersih, laba perlembar saham lebih dari Rp 1 dan ROA lebih dari 1 pada tahun 2019 sampai 2021. | 19 |

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ganda digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan satuan variabel terikat dan dapat pula digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat jika nilai

variabel bebas diketahui (Rusydi dan Fadhli 2018). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara DER dan PER terhadap kinerja keuangan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan
- α : Nilai konstanta
- $\beta_1... \beta_3$: Nilai koefisien variabel bebas
- X1: DER
- X2: PER

- a. Uji normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Data mungkin tidak berdistribusi normal karena kecenderungan pengisian yang seragam.
- b. Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas muncul karena model tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain atau memiliki reliabilitas yang berbeda. Salah satu uji yang mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan scatterplot. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji ini adalah jika titik-

titik dalam diagram scatter menyebar secara acak baik di atas angka nol maupun di bawah angka nol baik pada sumbu vertikal maupun pada sumbu horizontal maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diuji. Artinya model bersifat homokedastisitas dan baik digunakan. Begitu pula sebaliknya. Jika titik-titik dalam diagram scatter tidak menyebar baik dititik nol pada sumbu vertikal maupun horizontal, maka model tersebut memiliki penyakit heterokedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu korelasi antara beberapa atau semua variabel bebas (Ghozali 2018)

Dengan *Varians Inflation Factors* (VIF), ketentuan uji ini adalah:

- 1) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas;
- 2) Jika nilai VIF > 10, maka terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi muncul karena ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018) Cara mendeteksi penyakit ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson karena jumlah data yang digunakan kurang dari 100. Hipotesis yang diuji adalah:

H0: $\rho = 0$ (tidak ada autokorelasi)

Ha: $\rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Dengan Durbin-Watson, ketentuan uji autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW diantara DU sampai dengan 4-DU berarti tidak ada autokorelasi;
- 2) Bila nilai DW lebih kecil dari DL berarti terjadi atau ada autokorelasi positif;
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari 4-DU berarti terjadi atau ada autokorelasi negatif;

- 4) Bila nilai DW diantara 4-DU sampai dengan 4-DL hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dapat dinilai dari *Goodness of Fit*-nya dan secara statistik minimal dapat diukur dari nilai statistik t, dan koefisien determinasi. Suatu perhitungan dinilai signifikan apabila nilai uji berada di daerah kritis (H0 ditolak) dan suatu perhitungan dinilai tidak signifikan bila nilai uji berada di daerah H0 diterima.

a. Uji statistik t

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali 2018) dengan model:

H0: $b_i = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas dari variabel terkait;

Ha: $b_i \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas dari variabel terkait.

Formula statistik t sebagai berikut:

$t = (b_i - 0)/S = b_i/S$ dengan S = standar deviasi.

Cara melakukan uji t ini adalah dengan membandingkan nilai uji dengan t-tabel dengan ketentuan:

H0 diterima apabila nilai uji lebih rendah dari nilai t-tabel;

H0 ditolak apabila nilai uji lebih tinggi dari nilai t-tabel.

b. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali 2018). Nilai koefisien determinasi ini adalah 0 – 1. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel untuk menerangkan variabel terikat terbatas. Jika nilai R² mendekati 1 maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara luas.

Dengan implikasi:

- 1) *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walau nilai *R²* selalu positif. Bila nilai *Adjusted R²* negatif maka nilai dianggap nol.
- 2) Bila nilai *Adjusted R²* naik maka variabel bebas tersebut merupakan prediktor yang baik. Namun jika nilai *Adjusted R²* turun maka variabel tersebut bukan merupakan prediktor baik bagi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh DER terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t menggunakan IBM SPSS 25, H1 diterima variabel DER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selaras dengan penelitian terdahulu Kinerja keuangan dapat dilihat dari faktor-faktor keputusan keuangan yang dipilih dengan tepat seperti DER dan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Nelwan & Tulung, 2018). Dalam penelitian ini DER (*Debt to Equity Ratio*) semakin kecil, maka semakin baik pula Kinerja keuangan dengan dibuktikan perusahaan dapat mengelola utang perusahaan dengan mengandalkan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori *trade off* berfokus pada pengoptimalan struktur modal dengan menentukan keseimbangan antara biaya dan mafaat dari utang, teori ini menyatakan semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin besar resiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini selaras dengan Teori *pecking order* yaitu dalam pembiayaan perusahaan lebih menyukai sumber internal dalam pendanaan karena dapat dihasilkan dalam waktu relatif cepat dan tidak ada kewajiban membayar beban bunga. Dalam DER, semakin kecil nilai utang dan semakin tinggi nilai ekuitas maka hasil dari nilai DER akan semakin kecil sehingga

mempengaruhi nilai dari kinerja keuangan yang semakin tinggi.

Pengaruh PER terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dan uji t menggunakan IBM SPSS 25, H2 ditolak karena variabel PER tberpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor keuangan pada tahun 2019-2021. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti 2020 dan penelitian oleh Komala et al. 2021 yang menghasilkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan teori signaling yaitu sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajer kepada investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang, dan fakta yang terjadi dilapangan ketika masa pandemi covid 19, menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 sebesar 82,85% pendapatan perusahaan menurun, ditambah dengan 40,57% tidak efektifnya pengelolaan operasional perusahaan menyebabkan pengoptimalan aset menurun sehingga tidak ada perusahaan yang akan mengalokasikan dana mereka untuk berinvestasi dimana banyak perusahaan masih berusaha untuk mempertahankan bisnis mereka.

Pengaruh PER pada kinerja keuangan tidak dapat dijadikan indikator disebabkan ketidakpastian pada masa depan (Komala et al. 2021). Ketidakpastian tersebut berasal dari berbagai kondisi seperti perubahan sosial ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah, teknologi dan pandemi. Masing-masing kondisi tersebut tidak dapat dikelola dan diketahui besarnya perubahan sehingga dalam mengantisipasi dan mempertimbangkan faktor-faktor diluar kendali perusahaan akan mengakibatkan kurang tepatnya kebijakan yang diambil.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh DER dan PER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

- a. DER mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan dibuktikan dalam uji koefisien determinasi yang memberikan kontribusi sebesar 50,8% dan 49,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
- b. Penurunan nilai DER berpengaruh terhadap kenaikan kinerja keuangan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Namun PER berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan dibuktikan melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,82.

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, rekomendasi yang disarankan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini perusahaan perlu memperhatikan pemilihan perencanaan strategis permodalan yang tepat karena DER berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan peningkatan laba perusahaan seperti meningkatkan jumlah konsumen sehingga bisa menjadi pendapatan perusahaan. Perusahaan dengan resiko bisnis yang tinggi diharapkan menggunakan lebih sedikit utang dalam pendanaan perusahaan dan bisa menggunakan modal sendiri karena

lebih cepat dan tidak adanya bunga utang yang bisa menjadikan beban baru apabila ingin menggunakan utang maka pemilihan sumber dana utang harus memilih dengan bunga yang kecil.

- b. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan manfaat dan resiko dari yang diperoleh jika menerima investasi dari pihak luar. Apabila perusahaan menerima investasi tanpa menimbang dan melihat kondisi lain seperti pandemi yang menyebabkan perusahaan tidak mengelola dengan baik maka tidak bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan ekpektasi investor yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Fitri, and Eliada Herwiyanti. 2020. "Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan." 5(1):39-51. doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2783.
- Apriani, Risma, Mohamad Hakim, and Abbas Dirvi. 2021. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)." *Warta Dharmawangsa* 15(1):157-65. doi: 10.46576/wdw.v15i1.1057.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha." *BPS RI*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ratna, and Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,

- (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Manajemen* 3(1):615. doi: 10.30736/jpim.v3i1.143.
- Ichsani, Sakina, and Juni Situmorang. 2021. "Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Ritel." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(3):494-512.
- Ismayana, Putri, Widia Astuty, and Muis Fauzi Rambe. 2021. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 2(2):300-313.
- Komala, Putu Shiely, I. Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, and Ni Made Rahindayati. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1):40-50.
- Kristianti, Ika. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2(1):56-68. doi: 10.26905/jkdp.v20i1.141.
- Nasution, Rafika Efriza. 2021. "Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Price Book To Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)." 1-17.
- Pratiwi, Sri Maylani, Miftahuddin, and Wan Rizca Amelia. 2020. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1(2):1-10.
- Rohmawati, Mida, and Endang Retnani. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan." 7.
- Rusydi, Ananda, and Muhammad Fadhli. 2018. *Statistika Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*.
- Sa'idah, Ayu, Suryadi Poerbo, Fatchun Hasyim The Influence of Store Atmosphere and Location on Purchase Decision at Pusri Mart Semarang Area. *Admisi dan Bisnis Vol 20, No 1 (2019):* FEBRUARI 2019
- Saputra, Ahmad. 2019. "Hubungan Intellectual Capital Dengan Kinerja." 45(45):95-98.
- Utami, Asri Pawestri Setyo, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2018. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(10):5719. doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18.
- Vernetta, and Agustin Ekadjaja. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." IV(1):21-30.

